

PEDAMPINGAN DAN BIMBINGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK-ANAK DI DESA TELUK ROBAN TAPANULI TENGAH

Suhartono

Universitas Nurul Huda
suhartono@unuha.ac.id

Sawaluddin Siregar

UIN Syahada Padangsidimpuan
sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id

Zainal Efendi Hasibuan

UIN Syahada padangsidimpuan
zainal80.yes@gmail.com

Gusman Simon

Universitas Pelita Bangsa
gusman.s@pelitabangsa.ac.id

Article History:

Received: September 15, 2024;

Accepted: Oktober 29, 2024;

Published: Nopember 30, 2024;

Keyword:

*Learning the Quran,
makharijul letters, Tajwid,
Learning the Qur'an*

Abstract. *This service aims to improve the ability to read the Qur'an for children in Teluk Roban Village, Central Tapanuli. The service is approaching the PAR (Participatory Action Research) system method through mentoring and guidance to improve the quality of reading the Qur'an in children in Teluk Roban Village, Sorkam District, Tapanuli Tengah Regency, there needs to be real action in providing various methods to improve children's ability to read the Quran. The conclusion of the dedication to improve the ability of children in Teluk Roban Village in reading the Qur'an shows an improvement. Both in mastering the reading of makhrojul letters and knowing how to read hijaiyah properly and correctly as well as fluency in reading the Qur'an*

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak-anak di Desa Teluk Roban Tapanuli Tengah. Adapun pengabdian ini melakukan pendekatan metode sistem PAR (*Participatory Action Research*) melalui pendampingan dan bimbingan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah perlu adanya aksi yang nyata dalam pemberian berbagai macam metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Kesimpulan dari pengabdian peningkatkan kemampuan anak-anak di Desa Teluk Roban dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan adanya peningkatan. Baik dalam menguasai bacaan *makhrojul huruf* dan mengetahui bagaimana cara

membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta kefasihan membaca Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang wajib dipelajari oleh semua kalangan, Al-Quran menurut bahasa berasal dari kata *Qaraa, Yaqrou, Qurana*, yang berarti membaca bacaan. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara berangsur-angsur melalui Malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah.¹ Membaca Al-Qur'an dengan fasih merupakan kewajiban bagi Umat Islam. Oleh karenanya, dalam membaca Al-Qur'an haruslah kita ketahui aturan dalam membacanya agar tidak ada salah arti. Membaca Al-Quran tidak bisa hanya dengan membacanya saja melainkan kita harus mengetahui tata cara pengucapan setiap huruf serta ketentuan bacaannya, membaca Al-Qur'an tidak cukup dengan suara yang bagus saja melainkan harus memperhatikan tajwidnya juga (Eka Damayanti Nasution, Syamsuddin Muir, Satrio Abdillah, 2024). Membaca AlQur'an setiap hari agar kitab suci Al-Qur'an terasa lebih dekat dengan kita dan dengan hari kita. kalau perlu kita menghafal satu ayat, satu suroh, atau bahkan satu Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz.

Membaca adalah langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an yang dimulai dari huruf per huruf, ayat per ayat hingga sampai dengan memahami kandungan maknanya (Sawaluddin Siregar, 2022). Dengan demikian kita harus terus melakukan berbagai macam upaya untuk mencapai kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar, yaitu harus mengikuti aturan-aturan dalam membacanya, baik itu harus benar makhraj hurufnya, panjang pendeknya, tajwidnya, cara berhentinya, dan lain sebagainya. Penguatan juga sangat penting dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan berbagai macam metode yang ada sesuai dengan memperhatikan kemampuan dasar anak-anak (Sauri et al., 2021).

Metode berasal dari bahasa Yunani "Greek", yakni "Metha" berarti melalui, dan "Hodos" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain,

metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Muhamad Farhan & Ibnu Rusydi, 2023). Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Quran juga diperlukan adanya metode yang digunakan, dengan tetap memperhatikan kemampuan dan keadaan dari anak-anak (Mahmud, 2020).

Dalam hal ini tim pengabdian meninjau bacaan Al-Qur'an anak-anak di Desa Teluk Roban. Di Desa ini anak-anak dididik untuk mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Hal ini terbukti dengan banyaknya tempat pengajian yang dapat dikunjungi anak-anak dan adanya sekolah MDTA yang menjadi tempat mereka dalam menimba ilmu (Joni et al., 2020). Akan tetapi tim pengabdian melihat bahwasanya masih banyak anak yang belum tepat pelafazan huruf dalam membaca Al-Qur'an, terutama anak-anak di tingkat sekolah Dasar dan masih minimnya kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an (Sari & Arif, 2020).

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat ini berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang dilakukan di, Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah, yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli sampai 31 Agustus 2022. Menurut Kemmis dan MC Taggart (1990) metode PAR adalah tindakan suatu kelompok sosial untuk melakukan studi ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi tindakan secara berulang-ulang dengan melibatkan semua pihak yang ada di dalam kelompok tersebut untuk ikut andil dalam tindakan. Pada metode ini tim juga ikut berpartisipasi dan berbaur bersama masyarakat serta berperan sebagai fasilitator dalam menjembatani terlaksananya kegiatan tersebut. Tujuan dari pengabdian ini untuk mendampingi dan membimbing masyarakat, kesiapan, ustad/ustadzah, para anak-anak, makharijul huruf, serta meningkatkan

kualitas bacaan Al-Qur'an. yang dilaksanakan dengan cara berkomunikasi atau tatap muka secara langsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Desa Teluk Roban

Teluk Roban adalah salah satu desa yang berada jauh dari kota, yaitu tepatnya di kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Teluk Roban bukanlah sebuah desa yang luas melainkan desa ini memiliki khas dalam penataan letak rumah dan jalan seperti Lingkaran dan memiliki 4 dusun. Luas desa ini adalah 1,75 km², dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebanyak 979 jiwa. Desa Teluk Roban, terdiri dalam beragam suku, sehingga daerah Tapanuli Tengah termasuk sebagai daerah yang multikultural di Indonesia. Agama yang ada di Teluk Roban Mayoritas Islam.

Teluk Roban adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Luas desa ini adalah 1,75 km², dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebanyak 979 jiwa. Masyarakat Tapanuli Tengah termasuk kecamatan Sorkam dan desa ini, terdiri dalam beragam suku dan agama, sehingga daerah Tapanuli Tengah termasuk sebagai daerah yang multikultural di Indonesia. Suku Pesisir dan Melayu yang merupakan mayoritas penduduk setempat, dan ada juga suku Batak Angkola, Minangkabau, dan Mandaling. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, pemeluk agama Islam sebanyak 99,63% dan Protestan sebanyak 0,37%.

Desa Teluk Roban memang desa yang sudah di sentuh perkembangan zaman, akan tetapi hal tersebut tidak dengan tatakrama dan sopan santun anak-anak yang masih sangat kurang, akan tetapi yang patut disayangkan dari yang sudah kami lihat dan pernyataan masyarakat setempat bahwa untuk anak-anak di desa Teluk Roban sudah memiliki pendidikan keagamaan tetapi sangat minim penerapan ilmu agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pekerjaan utama warga merupakan nelayan, tetapi masyarakat di desa Teluk Roban juga memiliki sawah dan juga mendapatkan hasil dari panen sawah mereka. Ada pula yang bekerja sebagai peternak (ayam, itik, kambing, kerbau), dan sebagian merupakan pedagang, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dilihat dari mata pencaharian masyarakat desa Teluk Roban adalah sebagai nelayan, yang berarti penghasilan utama dari desa Teluk Roban ialah ikan. Jika dilihat dari mata pencaharian masyarakat tersebut desa Teluk Roban cukup berpotensi di dalam SDA, yaitu yang dilihat dari rata-rata penghasilannya berasal dari hasil perikanan, selain itu desa Teluk Roban dikatakan desa yang punya potensi dari alam di karenakan daerah ini juga daerah yang dekat dengan wisatanya, yaitu wisata pantai Teluk Roban. Wisata pantai Teluk Roban ini juga lah yang menambah pundi-pundi penghasilan masyarakat.

Infrastruktur dari desa Teluk Roban ,masih kurang memadai walaupun sudah tersedia beberapa diantaranya seperti jalan raya, jalan ke kebun, sekolah, tempat beribadah, lembaga pemerintahan, sarana kesehatan, dan juga prasarana lainnya, akan tetapi dalam bidang fasilitas lainnya masih harus perlu dilengkapi lagi terutama fasilitas air bersih, yang dimana hal ini terlihat dari susah nya masyarakat dalam menjumpai air bersih jika terjadinya kemarau.

2. Pendampingan dan Bimbingan Kualitas Bacaan Al-Quran

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat 3 majelis pengajian AlQur'an anak-anak yang dilakukan setiap harinya pada malam/sore hari. Dan dari informasi, dapat diketahui bahwa anak-anak belum menguasai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an (Zohro et al., 2023). Awal mula kegiatan ini dilaksanakan adalah dengan menginformasikan kepada anak-anak yang ada di Desa Teluk Roban bahwasanya peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan bacaan Alquran dari anak-anak di Desa Teluk

Roban. Seluruh anak-anak berjumlah 20 orang merupakan objek dari pengabdian ini, dari 20 orang pada tahap awal masih sedikit yang memiliki kemampuan membaca Alquran dikategorikan baik (Shodiqin & Fathimah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka tim pengabdian melakukan upaya dengan Program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan melalui pengenalan makhorijul huruf dilakukan selama 34 hari, dan pembelajaran dilakukan setiap hari pada sore/malam hari pukul 19:00 - 20.00 selesai sholat Magrib. Proses pendekatan pembelajaran AlQur'an diawali dengan anak-anak salat ke Masjid bersama tim kemudian pada minggu pertama kegiatan mengaji dilakukan di masjid Namun karena adanya kendala tim melanjutkan kegiatan proses belajar mengajar Alquran di posko Pengabdian.

Adapun kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya:

- a) Kegiatan Awal Kegiatan awal dimulai dengan guru memberi salam dan berdoa bersama, setelah itu guru memberi motivasi kepada siswa menerangkan bahwa pembelajaran dengan penerapan makhorijul huruf dalam kefasihan membaca Al-Qur'an (Dhin, 2019). Dan guru juga mengkondisikan murid dengan mengajak mereka untuk bersholawat bersama agar mendapatkan keberkahan serta kemudahan, dan agar murid menjadi lebih perhatian ketika pembelajaran berlangsung.
- b) Kegiatan Inti Anak-anak memilih guru yang menurutnya nyaman dalam mempelajari Alquran kemudian mereka menyimak bacaan Alquran dari anak-anak kemudian memperhatikan tata cara pembacaan AlQuran oleh anak-anak tersebut.
- c) Kegiatan Penutup Pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi dan memberikan test individu untuk mengulangi materi yang sudah diajarkan. Kemudian guru dan murid bersama-sama menutup pembelajaran dengan membaca do'a khotmil Qur'an bersama.

Adapun upaya yang dilakukan ketika mengajar untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an ini yaitu dengan mengenalkan makhorijul huruf karena untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sudah baik dengan sudah pandainya mereka mengucapkan makhorijul huruf dengan baik dan benar (Hadinata, 2021).

- 1) Metode pembelajaran dengan cara meniru. Dalam cara ini guru terlebih dahulu memberikan contoh-contoh bacaan makhorijul huruf yang benar kemudian murid mengikutinya.
- 2) Untuk melatih makharijul huruf murid, pembelajaran dilakukan dengan cara murid terlebih dahulu melihat gerak bibirnya guru, sambil guru menunjukan media gambar pelafalan makhorijul huruf yang baik dan benar agar mudah untuk mereka pahami, lalu guru mentest dan memperhatikan bagaimana gerak-gerik bibir murid ketika mengucapkan makhorijul huruf.
- 3) Metode pengajaran dengan cara guru menggunakan ucapan yang jelas dan komonikatif. Dalam cara ini guru menyimak bacaan murid dan meperbaiki apabila terdapat kesalahan serta memberikan motivasi atau komentar yang membangun.
- 4) Dan guru memberikan pertanyaan terkait dimana letak keluarnya makhorijul huruf dari huruf Alif Sampai huruf Ya sesuai dengan materi pokok ajar yang sedang di pelajari dan murid memberikan jawaban dan penjelasan yang jelas.

Adapun upaya yang dilakukan tim pengabdian untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak desa Teluk Roban adalah dengan beberapa metode dalam mengajar yaitu :

a) Metode pembiasaan

Telah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Dari sini, tibalah saatnya pembiasaan pendekatan, dan pendisiplinan mengambil perannya dalam



pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, akhal yang mulia, jiwa yang agung, dan etika syariat yang lurus.

Pembiasaan ini dilakukan dengan jalan memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan dengan memperhatikan taraf kematangan anak. Di dalam mendidik anak pembiasaan sangat diperlukan. Apa lagi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, semakin banyak diberikan latihan-latihan pembiasaan nilai keagamaan karena anak di usia ini masih suka meniru kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang yang disekelilingnya baik perbuatan berupa kegiatan ibadah yang dilakukan oleh orang disekitarnya (Napiyah & Idrus, 2021).

Diharapkan dengan metode pembiasaan, maka anak akan berproses secara langsung dengan lingkungan dan pendidikan yang diajarkan. Contoh pembiasaan yang dilakukan pada pembelajaran Alquran adalah dengan mengadakan proses pengajaran secara rutin yang dilakukan di posko, dengan diadakannya pembiasaan maka akan adanya peningkatan pada kemampuan membaca Alquran anak-anak karena mereka biasa mengucapkan *makhrojul huruf* yang benar sehingga membuat kemampuan membaca Alquran mereka meningkat

b) Metode Nasihat.

Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.



Metode pendidikan dengan nasihat adalah memberikan nasihat yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang menasihati juga melaksanakan apa yang dinasihatkan, fungsi metode nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, kerana tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan (Saepul Aziz, Yus Rusman, 2014). Dalam metode pendidikan dengan nasehat ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak-anak adalah dengan terus menasehati anakanak bahwa membaca Alquran merupakan ibadah yang bernilai pahala dan mempelajari AlQuran merupakan kewajiban bagi umat manusia sehingga dengan nasehat yang diberikan mereka memiliki motivasi yang kuat dalam mempelajari Alquran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak-anak di Desa Teluk Roban.

c) Metode Perhatian atau Pengawasan

Mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya. Islam dengan prinsip-prinsip yang holistik dan abadi mendorong para orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawai anak-anak mereka disemua aspek kehidupan dan pendidikannya.



Perhatian dan pengawasan pada diri pendididkan merupakan asas pendidikan yang paling utama karena dengan cara seperti itu anak selalu berada dibawah pantauan pendidik, mulai dari gerak-geriknya, perkataan, perbuatan, sampai orientasi dan kecendrungannya. Upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak-anak juga dengan metode perhatian dan pengawasan yang dilakukan dengan cara ketika membaca Alquran meneliti memperhatikan apakah bacaan anak-anak sudah benar sesuai dengan makhrajul huruf dan ketentuan bacaan lainnya.

d) Metode Hukuman

Hukuman-hukuman yang terdapat dalam syariat Islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya. Para ulama ijihad dan ushul fiqh merangkumnya ke dalam 5 perkara yang dinamakan *adhdharuriyat al-khams* (lima hal yang primer) Atau alkulliyat al-khams, yaitu: menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta. Mereka mengatakan bahwa hokum dan prinsip yang terdapat di dalam Islam bertujuan untuk menjaga lima hal yang primer di atas. Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak apabila penggunaan metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik (Rasita & Ginting, 2023). Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.

Ada beberapa metode hukuman yang dapat diterapkan oleh orang tua yaitu: 1. Lemah lembut dan kasih sayang 2. Menjaga tabi"at yang

salah dalam menggunakan hukuman 3. Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat. Orang tua atau bahkan yang menjadi guru nya mungkin dapat menggunakan beberapa metode di atas untuk menerapkan nilai-nilai Islam kepada anak usia dini. Agar kelak anak dapat menjadi pribadi yang soleh dan solehah sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua dan anak dapat menerapkan ajaran yang diajarkan agama Islam (Kustianingrum, 2020).

Untuk permasalahan fasilitas mungkin dapat di seslesaikan dengan peran pemerintahan desanya agar lebih memperhatikan permasalahan tersebut agar permasalahan ini dapat di atasi dan tidak berkelanjutan, dan untuk pemicu yang terahir yaitu pemicu lingkungan, kembali lagi kepada peran orang tua dalam mengawasi anaknya. Karena sesuai dengan sabda Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam “Perintahkanlah kepada anak-anakmu untuk (melaksanakan) shalat (lima waktu) sewaktu mereka berumur tujuh tahun, pukullah mereka karena (meninggalkan) shalat (lima waktu) jika mereka (telah) berumur sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.“

Hadits ini menunjukkan bolehnya memukul anak untuk mendidik mereka jika mereka melakukan perbuatan yang melanggar syariat, jika anak tersebut telah mencapai usia yang memungkinkannya bisa menerima pukulan dan mengambil pelajaran darinya dan ini biasanya di usia sepuluh tahun. Namun syaratnya, pukulan tersebut tidak terlalu keras dan tidak pada wajah. Hukuman yang biasa dilakukan pada saat proses pembelajaran Alquran untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak-anak adalah dengan menyuruh mereka mengulangi kembali bacaan tersebut hal ini berguna untuk efek Jera agar mereka tidak salah dalam membaca Alquran lagi sehingga upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak-anak dapat terlaksana dengan sesuai tujuan yang ada (Ningsih, 2022). Pada peningkatan kemampuan membaca Alquran anak-anak di Desa Teluk

Roban peneliti memfokuskan kepada mahrojul huruf karena apabila mahrojul huruf anak-anak bagus maka kemampuan membaca Alquran anak-anak Roban tentu sudah meningkat.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an makhorijul huruf di Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Proses evaluasi dilakukan melalui 3 tahapan yaitu: evaluasi tahap awal, evaluasi harian dan evaluasi akhir pengulangan materi.

1) Evaluasi tahap awal

Evaluasi tahap awal ini dilakukan dengan cara guru memberikan suatu bentuk pertanyaan kepada murid sebelum materi pelajaran dimulai. Pertanyaan yang diberikan ialah seputar materi baru yang akan dipelajari pada hari itu. Evaluasi awal juga diberikan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui apakah ada diantara anak murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan dipelajari pada hari itu (Wahyuningsih, 2021). Evaluasi awal ini bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan anak terhadap materi yang akan disampaikan. Adapun manfaat dari diadakannya evaluasi awal adalah untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai pelajaran yang akan disampaikan.

2) Evaluasi harian

Evaluasi harian ini biasa dilakukan pada setiap satu materi pokok pembahasan berakhir. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengontrol sampai sejauh mana perkembangan anak dalam menguasai dan memahami materi yang telah diajarkan pada pokok materi bahasan tertentu. Evaluasi harian juga terkadang dilaksanakan di tengahtengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pengajaran atau sub pokok bahasan berakhir sebagaimana seperti yang telah direncanakan. Tujuan lain dari evaluasi harian ini ialah untuk memantau kemajuan belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung.

3) Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir ini merupakan evaluasi pengulangan materi setelah semua materi selesai dipelajari. Manfaat dari diadakannya evaluasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan yang dicapai oleh anak setelah selesainya penyampaian materi pelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan maksud apakah anak sudah mengerti dan memahami mengenai semua materi yang telah disampaikan dan di pelajari selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an

Dan hasil dari evaluasi akhir ini akan dibandingkan dengan hasil evaluasi awal yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efektif dan sejauh mana pengaruh dari yang telah dilakukan terhadap upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan makhorijul huruf pada anak meningkat di desa Teluk Roban Berikut ini adalah tabel nilai pembelajaran evaluasi akhir makhorijul huruf anak-anak yang mendapat pembelajaran makhorijul huruf diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama	KKM	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1	Ridho Syaputra	75	60	76
2	Sulaiman	75	68	77
3	Dini Khairani	75	65	80
4	Hijriatul Simatupang	75	70	80
5	Syahira	75	66	70
6	Subhan Akri	75	72	81
7	Sahan Akri	75	55	78
8	Rizky Rahmadhani	75	74	80
9	Dinda	75	71	77
10	Nur Aisyah	75	60	70
11	Agung Hadi	75	71	85
12	Fajar Hardiansyah	75	60	70
13	Syifa	75	65	75
14	Bunga	75	66	78
15	Bilqis	75	65	75
16	Audia Novia	75	78	80
17	Siti Rukayyah	75	60	70
18	Fikri Purba	75	66	76
19	Fiki Aldiyansyah	75	73	75
20	Maswa	75	50	70

Dari hasil penerapan makhorijul huruf untuk meningkatkan kemampuan anak-anak di Desa Teluk Roban dalam membaca Al Qur'an

menunjukkan adanya peningkatan. Awalnya seluruh anak masih memiliki kemampuan membaca Alquran di bawah rata-rata bahkan semua tidak tuntas Tetapi setelah di lakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan berbagai macam metode dan cara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa dari 20 anak yang tidak tuntas hanya 5 orang anak karena anak-anak lebih dapat menguasai bacaan makhrojul huruf dan mengetahui bagaimana cara membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta kefasihan membaca Al-Qur'an (Suriah, 2018).

D. Kesimpulan

Pendampingan dan Bimbingan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak dengan pengimplementasian makhorijul huruf. Perbaikan pelafalan huruf-huruf dalam Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk memperbaiki bacaan. Dengan pelatihan makhorijul huruf pada anak-anak dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan kecintaan anak-anak pada Al-Qur'an. Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh tim dapat bermanfaat dan menambah motivasi belajar anak-anak. Setelah beberapa hari dilakukan pelatihan makhorijul huruf, dapat dikatakan bahwa kemampuan anak-anak untuk membaca makhorijul huruf menunjukkan peningkatan yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan tim dalam untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak-anak di Desa Teluk Roban dapat dikatakan berhasil karena dari 20 orang anak hanya 5 orang tidak tuntas dan 15 lainnya sudah tuntas.

REFERENSI

Dhin, C. N. (2019). Efektifitas Strategi Reading a Load Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 97–107. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.3753>

Eka Damayanti Nasution, Syamsuddin Muir, Satrio Abdillah, S. S. (2024).

PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAAL AL-QURAN DI LEMBAGA TAHFIZ AL QURAN TUNAS HAFIZAH SIHITANG PADANGSIDIMPUAN. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis Vol.*, 1(3), 236–249.

Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60–79. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>

Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>

Kustianingrum, A. (2020). Peranan Metode IQRO'pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA ...)*, 6. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1054>

Mahmud, M. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 95. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.333>

Muhamad Farhan, & Ibnu Rusydi. (2023). Pemberdayaan Anak-Anak Dan Santri Di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Quality: Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i1.13>

Napiah, N., & Idrus, A. Al. (2021). Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Quran Anak-anak Melalui Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran di Desa Nijang Kabupaten Sumbawa Besar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1), 2–5. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v4i1.591>

Ningsih, A. F. (2022). Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Prodi LPS*, 2(2), 56–62.

Rasita, I., & Ginting, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid. *Journal on Teacher Educatio*, 4, 339–347.

Saepul Aziz, Yus Rusman, S. (2014). PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN BAGI PESERTA DIDIK Suharyani,. *Jurnal*

Paedagogy, 5(2), 125–130.

- Sari, S. N., & Arif, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 67–77. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index> Terampil:
- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(01), 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>
- Sawaluddin Siregar. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padang Sidempuan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 74–84.
- Shodiqin, F., & Fathimah, M. (2023). Implementasi Metode Ali dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 557–566. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/274>
- Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 291–299.
- Wahyuningsih, R. (2021). Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 10–18. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/633>
- Zohro, N. P., Putro, K. Z., Munastiwi, E., & Akip, M. (2023). Penerapan Program ODOJ (One Day One Juz) dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak di Perumahan Jatiwangi. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 101–111. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i2.641>